



THE WORLD BANK

IBRD • IDA | WORD BANK GROUP

FASILITASI PENGUATAN KETANGGUHAN MASYARAKAT WILAYAH 1

MITIGASI

KELURAHAN KUBANGSARI

KOTA CILEGON

Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (IDRIP)
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Tahun Anggaran

2024



MISKAT ALAM
KONSULTAN



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan YME dengan telah tersusunnya Laporan Rencana Mitigasi (Desa), laporan ini disusun untuk menjadi acuan kelurahan dan pihak luar dalam memantau rencana mitigasi yang akan dilaksanakan oleh Masyarakat atau Kelurahan.

Upaya mitigasi adalah upaya untuk mengurangi risiko bencana dan dampak yang diakibatkan oleh bencana terhadap masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana. Selain itu, mitigasi dilakukan untuk menghindari terjadinya bencana. Kegiatan mitigasi dilakukan melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Sebagai tindakan/upaya preventif untuk meminimalkan dampak negatif bencana yang diantisipasi akan terjadi di masa datang di suatu daerah tertentu, mitigasi merupakan sebuah investasi jangka panjang

bagi kesejahteraan semua lapisan masyarakat. Dengan adanya perencanaan mitigasi Kelurahan Kubangsari akan mudah bagi Pemerintahan Kelurahan dan masyarakat untuk menindak lanjutnya dalam bentuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam ketangguhan Kelurahan menghadapi bencana yang akan terjadi, terutama Gempa Bumi dan Tsunami.

Perencanaan Mitigasi Bencana adalah dalam rangka mendukung upaya penguatan kapasitas masyarakat dari ancaman tsunami melalui Program Proyeksi Prakarsa Ketangguhan Bencana Indonesia (Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project – IDRIP). Kejadian bencana tsunami yang telah melanda Indonesia, termasuk kejadian di 2018 lalu menjadi pembelajaran yang berharga akan pentingnya membangun upaya kesiapsiagaan bencana dan menjadikannya sebagai budaya sadar bencana di kehidupan berbangsa dan bernegara. BNPB, melalui Direktorat Kesiapsiagaan, Kedeputan Bidang Pencegahan, sejak tahun 2012

Dalam menghadirkan laporan Rencana Mitigasi Bencana Kelurahan Ini diucapkan terima kasih banyak kepada para pihak yang telah mendukung proses penyusunan Laporan ini sehingga dapat kita manfaatkan oleh pelaku/pegiat kebencanaan lainnya baik unsur Pemerintah, Masyarakat, Lembaga Usaha, Akademisi/Perguruan Tinggi, maupun Media.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR GAMBAR	4
DAFTAR TABEL	5
BAB I PENDAHULUAN.....	6
1.1. Latar Belakang.....	6
1.2. Tujuan.....	8
BAB II. HASIL KEGIATAN	9
2.1. Persiapan Rencana Kegiatan Mitigasi	9
2.2. Aksi Real Kegiatan Mitigasi	14
BAB III. PENUTUP	17
3.1. Kesimpulan	17
3.2. Tindak Lanjut	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pelaksanaan Mitigasi	16
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Kegiatan Mitigasi di Desa.....	
Tabel 2. Penyusunan Rancangan Detail Kegiatan Mitigas di Desa.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. Aksi Real Kegiatan Mitigasi di Desa.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan bagian dari Cincin Api Pasifik (*Pacific Ring of Fire*). Hal ini dikarenakan secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif dunia, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (*volcanic arc*) yang memanjang dari Pulau Sumatera - Jawa - Nusa Tenggara – Maluku - Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah serta rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia. Gempa bumi yang disebabkan karena interaksi lempeng tektonik dapat menimbulkan gelombang pasang apabila terjadi di samudera. Dengan wilayah yang sangat dipengaruhi oleh pergerakan lempeng tektonik ini, Indonesia sering mengalami tsunami. Tsunami yang terjadi di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh gempa- gempa tektonik di sepanjang daerah subduksi dan daerah seismik aktif lainnya (Puspito, 1994).

Selama kurun waktu 1600-2000 terdapat 105 kejadian tsunami yang 90 persen diantaranya disebabkan oleh gempa tektonik, sembilan (9) persen oleh letusan gunung api dan satu (1) persen oleh tanah longsor (Latief dkk., 2000). Secara global, menurut laporan Bank Dunia, Indonesia menempati urutan ke-35 sebagai negara dengan kejadian bencana terbanyak. Wilayah pantai di Indonesia merupakan wilayah yang rawan terjadi bencana tsunami mulai dari pantai barat Sumatera, pantai selatan Pulau Jawa, pantai utara dan selatan pulau-pulau di Nusa Tenggara, pulau-pulau di Maluku, pantai utara Papua hingga seluruh pantai di Sulawesi.

Berdasarkan data dari Inarisk, terdapat 236 Kab/Kota memiliki resiko bencana tsunami, 5.743 desa/kelurahan memiliki resiko sedang dan tinggi terhadap bencana tsunami dengan jumlah penduduk yang berpotensi terdampak tsunami secara langsung sebanyak 3,7 juta jiwa. Walaupun semua penduduk beresiko terkena dampak bencana, beberapa kelompok tertentu secara tidak proporsional memiliki risiko lebih tinggi, yaitu perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya (seperti manula, anak-anak, dan lainnya yang diidentifikasi sesuai dengan konteks daerah).

Kejadian bencana alam tahun 2018 di Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah dan di sekitar Selat Sunda telah menyebabkan korban jiwa dan kerugian yang paling tinggi dalam satu dekade terakhir. Menyusul peristiwa bencana tersebut, Pemerintah Indonesia melaksanakan kerjasama dengan Bank Dunia untuk mendukung pembiayaan dan bantuan teknis dalam pelaksanaan proyek investasi strategis Peningkatan tata kelola risiko bencana di Indonesia dan kesiapsiagaan pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi ancaman tsunami melalui Indonesia *Disaster Resilience Initiatives Project* (IDRIP).

Pelaksanaan Program Fasilitas Penguatan Ketangguhan Masyarakat Wilayah 1 telah dilaksanakan dituangkan dalam Laporan Bulanan. Selama Bulan November Tahun 2023 kegiatan yang telah dilakukan adalah Penyusunan Peta Risiko, dan Penyusunan RPB dan RAK PRB.

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik itu peningkatan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (UU No.24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana). Kegiatan mitigasi bertujuan untuk mengurangi risiko bencana bagi masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana yang dapat dilakukan melalui:

- 1) Pelaksanaan tata ruang
- 2) Pengaturan tata pembangunan, pembangunan infrastruktur, tata bangunan
- 3) Penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan dan pelatihan baik secara konvensional maupun modern.

Secara umum, risiko bencana dikelola dengan penekanan pada faktor-faktor yang dapat mengurangi risiko bencana secara terencana, terkoordinasi, terpadu dan menyeluruh melalui upaya-upaya pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan dan peringatan dini. Faktor-faktor atau elemen risiko tersebut adalah bahaya atau ancaman penyebab bencana dan kerentanan yang berkaitan dengan unsur yang terpapar bahaya (manusia dan aset), termasuk kemampuannya dalam menghadapi bahaya.

Upaya mitigasi adalah upaya untuk mengurangi risiko bencana dan dampak yang diakibatkan oleh bencana terhadap masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana. Selain itu, mitigasi dilakukan untuk menghindari terjadinya bencana. Kegiatan mitigasi dilakukan melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Sebagai tindakan/upaya preventif untuk meminimalkan dampak negatif bencana yang diantisipasi akan terjadi di masa datang di suatu daerah tertentu, mitigasi merupakan sebuah investasi jangka panjang bagi kesejahteraan semua lapisan masyarakat.

Kegiatan mitigasi bencana dilakukan melalui perencanaan dan pelaksanaan penataan ruang yang berdasarkan pada analisis risiko bencana; pengaturan pembangunan, pembangunan infrastruktur, dan tata bangunan; dan penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan, baik secara konvensional maupun modern. Mitigasi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu mitigasi struktural dan mitigasi non-struktural.

Mitigasi struktural adalah upaya teknis, baik secara alami maupun buatan, yang dapat mencegah atau memperkecil kemungkinan timbulnya bencana dan dampaknya. Bentuk mitigasi ini adalah segala konstruksi fisik untuk mengurangi atau menghindarkan kemungkinan dampak yang ditimbulkan oleh ancaman bahaya, atau penerapan teknik-teknik rekayasa untuk mewujudkan ketangguhan dan daya tahan struktur-struktur atau sistem-sistem (KKP, 2004).

Mitigasi non struktural adalah upaya non teknis yang menyangkut penyesuaian dan pengaturan tentang kegiatan manusia agar sejalan dan sesuai dengan upaya mitigasi struktural maupun upaya lainnya. Mitigasi ini adalah segala langkah yang tidak melibatkan konstruksi fisik yang menggunakan pengetahuan, praktik atau kesepakatan untuk mengurangi risiko dan dampak, khususnya melalui kebijakan dan hukum, peningkatan kesadaran masyarakat, pelatihan dan pendidikan (UNISDR).

1.1. Tujuan

Adapun tujuan Penyusunan Rencana Mitigasi bencana tingkat desa/kelurahan di proyek IDRIP-Destana Wilayah 1 sebagai berikut;

1. Memberikan pemahaman pada tahapan mitigasi bencana
2. Memfasilitasi dalam penyusunan rencana kegiatan mitigasi
4. Memfasilitasi dalam penyusunan rencana detail kegiatan mitigasi
5. Panduan Pelaksanaan mitigasi bencana di tingkat desa/kelurahan

1.2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan tahapan Penyusunan Rencana Mitigasi Bencana dilaksanakan di Aula Kantor Kelurahan Kubangsari dengan 2 kali tahapan sebagai berikut

1. Persiapan Mitigasi Bencana

Dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 02 Desember 2023 jam 13.00 Wib

2. Pelaksanaan Mitigasi Bencana:

Dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 12 Januari jam 13.00 Wib

Kegiatan pelaksanaan mitigasi dilakukan atas rencana yang sudah didiskusikan forum PRB di pertemuan sebelumnya, dengan melibatkan stakeholder dalam pelaksanaan mitigasi di desa/kelurahan setempat atau kolaborasi antar desa program IDRIP-DESTANA. Jadwal belum ditentukan mengikuti arahan dari BNPB dan RMC.

BAB II. HASIL KEGIATAN

2.1. Persiapan Rencana Kegiatan Mitigasi

Persiapan Rencana Kegiatan Mitigasi dilaksanakan dengan dihadiri oleh 30 orang Peserta dan didampingi oleh Fasilitator Daerah dan Desa.

Penjelasan dan Langkah-Langkah Mitigasi Bencana oleh Fasilitator :

- Penjelasan dan gambaran umum mitigasi
- Penjelasan Bentuk-bentuk mitigasi

Hal-hal dalam menentukan/menyusun mitigasi adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat** (manfaat untuk mengatasi permasalahan dan perlindungan bagi masyarakat terdampak)
2. **Relevansi** (hubungan kegiatan/aksi terhadap upaya meredam atau mengurangi ancaman
3. **Kapasitas yang dimiliki** (kemampuan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan/aksi)
4. **Keberlanjutan** (memastikan adanya strategi atau cara agar hasil kegiatan mitigasi dikelola dengan baik.)

Langkah-langkah menyusun rencana mitigasi Bencana adalah sebagai berikut :

- Pengisian lembar kerja (1): Identifikasi bahaya rencana kegiatan mitigasi
- Pengisian lembar kerja (2): Penyusunan rancangan detail kegiatan mitigasi
- Pengisian lembar kerja (3): Merumuskan satu kegiatan detail secara real yang akan dilaksanakan dipertemuan berikutnya (Aksi Real Pelaksanaan Mitigasi), dengan melihat dari Rencana Aksi Komunitas yang telah di buat.

Pengisian lembar kerja 3 dilakukan oleh Ketua FPRB, Ketua Relawan dan Sekretaris FPRB dengan memandu jalannya diskusi dan menyepakati kegiatan real yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Tabel 1. Identifikasi Kegiatan Mitigasi Tsunami

LK: 1 IDENTIFIKASI KEGIATAN MITIGASI KELURAHAN KUBANGSARI

BAHAYA	INTENSITAS BAHAYA	KEGIATAN MITIGASI	HASIL	STRATEGI KEBERLANJUTAN
TSUNAMI	Tinggi gelombang 10 meter, 3 Lingkungan terdampak: Link.Cigading Pasar meliputi: RT.01 RW.02, Link.Penauan meliputi: RT.03&04 RW.01, Link.Pintu Air meliputi: RT.01 RW.04, Kerusakan fasilitas umum: Masjid,Kantor Kelurahan, Sekolah dan Rumah, Hilangnya mata pencaharian dan sumber air bersih	Penanaman Pohon Mangrove di sepanjang pesisir pantai dan pinggir sungai, Pembuatan tanggul dan pemecah ombak, Pembentukan tim relawan.	Berkurangnya hempasan gelombang akibat tsunami dan terbentuknya tim relawan	Pembuatan PERKEL terkait untuk perawatan tanggul pemecah ombak serta kegiatan peningkatan kapasitas secara rutin pada tim relawan.
GEMPA BUMI	Kekuatan gempa mencapai 5,6 SR	Mendirikan bangunan yang tahan gempa Melakukan latihan yang dapat bermanfaat dalam menghadapi reruntuhan saat gempa bumi, Mencari tanah yang lapang untuk menghindari reruntuhan akibat gempa bumi.	Bangunan tidak roboh ketika/setelah gempa terjadi, Tangguh, Tanggap dalam menghadapi gempa bumi, dan terhindar dari reruntuhan gempa bumi.	Sosialisasi tangguh,tanggap dan strategi untuk menghadapi bencana gempa bumi oleh kelurahan.
BANJIR	Kedalaman banjir mencapai 1-2 meter	Membersihkan selokan, pendangkalan tan	Saluran aliran air lancar, tidak ada penyumbatan	Pembuatan PERKEL mengenai pembuangan sampah , dan him

ah, membuang sampah pada tempatnya, serta melakukan gotong royong minimal 1 bulan satu kali.

sampah pada saluran air.

bauan untuk melaksanakan jumat bersih).

Tabel 2. Penyusunan Rancangan Detail Kegiatan Mitigasi Tsunami

LK: 2 PERENCANAAN KEGIATAN KELURAHAN KUBANGSARI

KEGIATAN MITIGASI	TUJUAN	HASIL	LOKASI DAN WAKTU	ANGGARAN	SUMBER ANGGARAN	PELAKSANAAN
-Pembangunan Infrastruktur	Membangun struktur pelindung Pantai, seperti tombak atau tanggul penghalang, untuk mengurangi dampak gelombang tsunami.	Mengurangi gelombang tsunami agar tidak langsung ke permukaan.	Sebelum bencana terjadi antara lain membuat peta wilayah rawan bencana.	2 M	APBD, APBN, PEMERINTAH, CSR	Pemerintah dan Industri
-Simulasi Evakuasi dan Pengenalan Sistem EWS (Sirine)	Mengorganisir Latihan evakuasi rutin agar masyarakat terbiasa dan siap dalam menghadapi situasi darurat tsunami.	Meningkatnya kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi	Lingkungan Kelurahan kubangsari setiap 3 bulan sekali.	40 JT	APBD, APBN dan CSR	Kelurahan, FPRB, Relawan, Masyarakat

- Pembuatan Peta Resiko Bencana	Untuk mengetahui lokasi lingkungan yang terdampak berat, ringan, dan aman.	bencana tsunami. Masyarakat mengetahui jalur evakuasi, tempat evakuasi sementara dan tempat evakuasi akhir.	Kelurahan Kubangsari waktunya sebelum terjadi bencana.	10 jt	APBN , APBD, CSR	Kelurahan, FPRB
- Sosialisasi dan Pelatihan Kebencanaan Gempa Bumi	Masyarakat dapat dilibatkan dalam penyuluhan dan pelatihan tentang perilaku aman selama gempa.	Masyarakat mengetahui tempat yang aman untuk berlindung dan cara melindungi diri dari bencana.	Kelurahan Kubangsari waktunya sebelum terjadi bencana.	20 Jt	APBN, APBD, CSR	Kelurahan, BPBD, FPRB, Masyarakat
- Pembuatan Resapan Air	Untuk menyerap air hujan.	Untuk menyerap lebih banyak dan lebih cepat air yang tergenang.	Kelurahan Kubangsari waktunya sebelum terjadi bencana.	170 jt	APBN, APBD, CSR	Kelurahan, POKMAS, FPRB, Masyarakat

Tabel 3. Penyusunan Rancangan Detail Kegiatan Mitigasi Gempa Bumi

LK 3. PERENCANAAN KEGIATAN DI DESA / KELURAHAN KUBANGSARI

KEGIATAN MITIGASI	TUJUAN	HASIL	LOKASI DAN WAKTU	ANGGARAN	SUMBER ANGGARAN	PELAKSANA
-Pembuatan: PETA Tanggul Rambu-Rambu Jalur Evakuasi	Untuk mengetahui tempat-tempat yang rawan bencana, mengurangi resiko dampak yang ditimbulkan oleh bencana. Untuk informasi petunjuk peringatan, larangan kepada Masyarakat resiko bencana.	Memiliki PETA Resiko Bencana.	Kelurahan Kubangsari Desember 2023	25 Jt	APBD, CSR	Lembaga Masyarakat Kelurahan FPRB
- Pembentukan Tim Relawan	Untuk membantu atau memudahkan permasalahan yang ada dilingkungan sekitar.	Terbentuknya tim relawan desa/kelurahan.	Kelurahan Kubangsari Februari 2024	15 jt	APBD,CSR	Kelurahan FPRB

2.2. Aksi Real Kegiatan Mitigasi

Adapun rencana mitigasi pada kegiatan pelaksanaan mitigasi dari beberapa kegiatan yang diusulkan yaitu:

1. Sosialisasi
2. Gotong royong
3. Pemantauan kelayakan jalur evakuasi

Sosialisasi di laksanakan pada awal kegiatan namun ada juga kebutuhan untuk memeriksa dan cek lokasi pada jalur evakuasi alternatif sehingga segera diperoleh info kelayakan jalur evakuasi, atau juga mengusulkan jalur evakuasi baru.

Skala prioritas ditujukan kepada sekolah dan masyarakat pedagang yang berjualan di pasar PARIWISATA Kubangsari.

Selanjutnya titik-titik masyarakat berkumpul adalah pada lapangan sesuai petunjuk jalur evakuasi yang ada di setiap pinggir jalan.

Jadi peserta berbagi tugas masing-masing seperti yang tertera pada LK 3. Pembuatan PETA, Tanggul, Rambu-Rambu, dan Jalur Evakuasi untuk mengetahui tempat-tempat yang rawan bencana, dan mengurangi resiko dampak yang ditimbulkan oleh bencana. Untuk informasi petunjuk peringatan, larangan kepada Masyarakat tentang resiko bencana.

Pembentukan tim relawan untuk membantu atau memudahkan permasalahan yang ada dilingkungan sekitar.

Gambar 1 Foto Persiapan dan Pelaksanaan Mitigasi Kelurahan



Keterangan : Pembagian Tugas Oleh Ketua FPRB



Keterangan : Penyampaian Materi Oleh Fasda dan fasdes



Keterangan : Diskusi Kelompok Mitigasi

BAB III. PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari kegiatan Penyusunan Rencana Mitigasi di Kelurahan Kubangsari Kota Cilegon adalah sebagai berikut:

1. Telah dilakukan Langkah-langkah dalam menyusun dan menentukan rencana/kegiatan mitigasi bencana seperti di bawah ini :

- Menggunakan hasil kajian risiko bencana untuk dasar menentukan jenis bahaya atau ancaman bencana. Dimana tingkat resiko bahaya tertinggi adalah pada ancaman gempa dan tsunami diikuti oleh bencana banjir, pencemaran Industri, dan Kecelakaan Transportasi.

Telah mendeskripsikan intensitas bahaya masing- masing bahaya/ancaman tersebut dimana Intensitas bahaya merupakan gambaran akibat atau dampak dari kejadian bencana. Intensitas bahaya dapat berupa jumlah penduduk terdampak, aset terdampak, luas wilayah terdampak, dan lainnya di lokasi yang akan dilakukan kegiatan mitigasi bencana.

- Telah menentukan kegiatan mitigasi sesuai kondisi dan kapasitas yang dimiliki masyarakat. Kegiatan mitigasi, yaitu penjabaran tiap kegiatan mitigasi dengan setidaknya menjelaskan tentang tujuan, hasil-hasil teknis, lokasi dan waktu, jumlah dana yang diperlukan, sumber dana, dan pelaksana teknis kegiatan mitigasi. Kegiatan yang ditentukan adalah terkait sosialisasi, dan jalur evakuasi. Yang perlu di perhatikan pada pantai yaitu penanaman cemara laut atau mangrove atau tanaman alternatif lainnya agar dilakukan kajian kecocokan lahan, tipe tanah, tipe air agar tanaman tumbuh dengan baik dan dapat menjadi *green belt* dalam mengurangi resiko bencana.
- Menentukan hasil, yaitu hasil atau target yang akan dicapai dari kegiatan mitigasi.
- Strategi Keberlanjutan, yaitu rancangan pengelolaan hasil-hasil mitigasi dimana perlu sosialisasi rutin, pemeliharaan alat peringatan, penguatan terhadap kelembagaan yang ada seperti FPRB, Relawan dan Tagana melakukan perawatan agar tidak terjadi kerusakan saat dibutuhkan, merancang kebutuhan dan distribusi logistik, Memperbaiki pembangunan yang rusak dan beresiko tinggi, menjaga pohon dan lingkungan agar tetap Lestari

3.2. Tindak Lanjut

Rencana pelaksanaan mitigasi di Kelurahan Kubangsari adalah Sosialisasi dengan materi :

1. Pengenalan FPRB dan Destana kepada Masyarakat agar masyarakat ikut merasakan andil dalam kegiatan dan pengurangan risiko bencana dan informasi merata ke seluruh lapisan.
2. Memberikan informasi "*Safety Briefing*" prosedur keamanan dan perlindungan diri dalam menghadapi tsunami dan gempa bumi.
3. Melakukan pengecekan kebutuhan jalur evakuasi menuju link.Pagebangan tempat jalur evakuasi akhir yaitu Lapangan Krakatau 5 oktober dan Gedung Graha POSCO.